

IMPLEMENTASI MODEL PEMBELAJARAN QUANTUM LEARNING DALAM PEMBELAJARAN MENULIS KARANGAN DESKRIPSI PADA SISWA KELAS X SMKN 1 ABANG

Ni Made Martini, Prof. Dr. Drs. I Wayan Rasna, M.Pd., Dr. I Gede Artawan, M.Pd.
Program Studi Pendidikan Bahasa Indonesia, Program Pascasarjana
Universitas Pendidikan Ganesha
Singaraja, Bali

e-mail: {mirafortuna72@yahoo.co.id,wayanrasna@ymail.com,
gartawan@yahoo.com}@pasca.undiksha.ac.id

ABSTRAK

Rancangan penelitian ini menggunakan rancangan deskriptif kualitatif dan kuantitatif yang bertujuan untuk mendeskripsikan (1) implementasi model *quantum learning*, (2) respons siswa terhadap pengimplementasian model *quantum learning*, dan (3) kendala-kendala yang dihadapi guru dalam mengimplementasikan model *quantum learning* dalam pembelajaran menulis deskripsi di kelas X SMKN 1 Abang.

Subjek penelitian ini adalah guru dan siswa di kelas X SMKN 1 Abang. Metode pengumpulan data yang digunakan adalah metode observasi, pencatatan dokumen, wawancara, dan kuesioner. Cara menganalisis data dilakukan dengan beberapa langkah, yaitu reduksi data, penyajian data, penarikan simpulan.

Hasil penelitian menunjukkan bahwa (1) guru mengimplementasikan model *quantum learning* dengan beberapa tahap, yaitu tumbuhkan, alami, namai, demonstrasikan, ulangi, dan rayakan. (2) Respons siswa terhadap pengimplementasian model *quantum learning* positif. Sebanyak 96% siswa kelas X AK.1 merespons positif dan sebanyak 81% siswa kelas X TKJ.1 juga merespons positif pengimplementasian model *quantum learning*. (3) Kendala-kendala yang dihadapi guru dalam mengimplementasikan model *quantum learning*, yaitu adanya perbedaan konsep belajar 17,23%, kesiapan belajar siswa 19,3%, perbedaan kecerdasan siswa 23,1%, perbedaan kebutuhan dan tujuan siswa 13,5%, dan sikap atau kebiasaan siswa yang salah 25%.

Berdasarkan hasil penelitian, disarankan kepada guru bahasa Indonesia agar selalu meningkatkan cara mengajar ataupun penguasaan terhadap model *quantum learning* agar penerapan model *quantum learning* yang selanjutnya menjadi lebih baik.

Kata kunci: quantum learning, karangan deskripsi.

ABSTRACT

The design of this study used qualitative and quantitative descriptive design that aimed to describe (1) the implementation of quantum learning model, (2) student responses to the implementation of the quantum learning model, and (3) the constraints faced by teachers in implementing quantum learning model in description writing learning in class X SMKN 1 Abang.

The subjects were teachers and students in class X SMKN 1 Abang. Data collection method used in the observation method, recording of documents, interviews, and questionnaires. How to analyze the data is done by a few steps, namely data reduction, data presentation, conclusions.

The results showed that (1) the teacher implement quantum learning model with multiple stages, namely grow, natural, frontage, demonstrate, repeat, and celebrate. The teacher have implemented quantum learning model appropriate the procedure. (2) The response of student to the implementation of the quantum learning model was positive. As many as 96% student of class X AK.1 responded positively and much as 81% students of class X TKJ.1 also responded positively to the implementation of quantum learning model. (3) The constraint faced by teachers in implementing quantum learning model, namely the 17,23% difference in concept learning, student learning readiness 19,3%, students of intelligence

23,1%, differences in the needs and goals of students 13,5%, and attitudes of habits of students is wrong 25%.

Based on the result of research, it's advised to the Indonesian teacher in order to grow up teaching method and the comprehension of quantum learning model to the next implementation is better.

Key words: quantum learning model, description.

PENDAHULUAN

Pemilihan model pembelajaran yang tepat perlu diupayakan untuk memudahkan proses terbentuknya pengetahuan pada siswa (Iskandarwassid dan Kusnendar, 2009). Siswa sebagai sasaran dalam pembelajaran harus dibentuk menjadi siswa yang aktif, kreatif, dan inovatif. Model pembelajaran yang baik dan relevan menurut beberapa ahli adalah model pembelajaran yang mampu mengantarkan siswa untuk mencapai tujuan pembelajaran. Pemilihan, perencanaan, dan penerapan model pembelajaran yang sesuai akan membantu jalannya proses pembelajaran bahasa Indonesia. Model pembelajaran dapat digunakan sebagai sudut pandang atau titi tolak untuk memahami seluruh persoalan dalam proses pembelajaran. Model pembelajaran yang diterapkan oleh guru merupakan suatu proses usaha untuk memperoleh suatu perubahan yang baru dalam diri siswa sebagai hasil pengalamannya sendiri dalam interaksi dengan lingkungannya.

Penerapan suatu model pembelajaran inovatif perlu dilakukan dalam pembelajaran bahasa Indonesia. Hal ini dilakukan untuk memaksimalkan keaktifan dan peran serta siswa dalam pembelajaran (Trianto, 2009). Salah satu model pembelajaran inovatif yang layak diterapkan dalam pembelajaran menulis karangan deskriptif adalah model *Quantum learning*. Model pembelajaran *quantum learning* dikatakan sebagai pembelajaran yang inovatif karena desain atau teknik pelaksanaannya tidak bersifat konservatif, artinya model pembelajaran ini tidak semata-mata berpusat kepada guru tetapi juga bersifat konstruktif bagi diri siswa. Dalam hal ini, siswa dituntut mengeluarkan segenap kemampuan kognitif dan motivasi yang dimiliki.

Model pembelajaran *quantum learning* dapat diterapkan dalam

pembelajaran bahasa Indonesia, khususnya pembelajaran menulis karena model pembelajaran ini akan membantu siswa dalam mengeluarkan segenap potensi dalam diri, baik itu imajinasi, motivasi, kreativitas, dan inovasi mereka dalam berkarya. Pembelajaran menulis perlu ditingkatkan dengan model pembelajaran *quantum learning*. Hal tersebut perlu dilakukan mengingat kegiatan menulis merupakan salah satu bagian terpenting bagi kehidupan, baik dalam dunia pendidikan maupun masyarakat sehari-hari.

Pembelajaran menulis berdasarkan KTSP menyatakan bahwa siswa harus menguasai berbagai bentuk karangan. Bentuk karangan tersebut, meliputi: narasi, deskripsi, eksposisi, argumentasi, dan persuasi (Keraf, 2001:135). Dari kelima bentuk karangan tersebut, deskripsi merupakan salah satu jenis karangan yang sering disampaikan pada tahap-tahap awal menulis lanjut. Hal itu berdasarkan pertimbangan bahwa karangan deskripsi sangat dekat dengan pengalaman siswa dan secara langsung menyentuh kebutuhan siswa, yaitu untuk keperluan menggambarkan berbagai hal yang dilihat, didengar, dicium, dicicipi, dan dirasakan perasaan mereka dalam kehidupan sehari-hari (Keraf, 2001:145).

Trianto (2009:45) menyatakan "Hal yang paling mendasar yang dituntut dalam proses pembelajaran menulis deskriptif adalah daya kreativitas siswa." Keaktifan daya kreativitas siswa dalam proses pembelajaran menulis karangan deskriptif sangat dibutuhkan agar siswa mampu menuangkan ide ke dalam sebuah tulisan ataupun karangan. Pembelajaran menulis karangan deskriptif merupakan salah satu pembelajaran yang banyak menuntut keaktifan pikiran siswa untuk menciptakan tulisan yang maksimal. Oleh karena itu,

untuk penciptakan keaktifan siswa dalam menulis karangan deskriptif, diperlukanlah suatu model pembelajaran yang tepat dan inovatif.

Dengan penerapan *quantum learning* diharapkan bisa membantu permasalahan yang kerap dihadapi siswa maupun guru dalam pembelajaran menulis karangan deskriptif, seperti siswa kurang mampu merumuskan topik dengan baik, siswa kurang mampu menghubungkan topik dengan isi tulisan, siswa sering tidak termotivasi, tulisan siswa kurang kreatif, dan lain-lain. Dengan demikian, diharapkan kegiatan menulis yang selama ini diparadigmakan sebagai kegiatan yang sulit dan membosankan oleh siswa dapat berubah menjadikan kegiatan yang menyenangkan. *Quantum learning* ialah kiat, petunjuk, strategi, dan seluruh proses belajar yang dapat mempertajam pemahaman dan daya ingat, serta membuat belajar sebagai suatu proses yang menyenangkan dan bermanfaat (Trianto, 2009:87). Jadi, model *Quantum learning* adalah model pembelajaran yang mengupayakan keaktifan siswa untuk mengadopsi realita yang mereka peroleh di lingkungan melalui menumbuhkembangkan motivasi dan kepercayaan diri siswa.

Melihat model pembelajaran *quantum learning* yang berupaya mengadakan perubahan berbagai macam interaksi yang terdapat di dalam maupun di sekitar peristiwa belajar maka sangatlah tepat diterapkan dalam pembelajaran menulis deskriptif siswa kelas X. Dengan model pembelajaran ini, siswa akan lebih dibuka jalan pikiran mereka untuk menemukan ide-ide melalui kehidupan nyata. Siswa akan diberikan kesempatan untuk mengkonstruksikan sendiri pengetahuan mereka untuk dihubungkan dengan dunia nyata, sehingga apa yang mereka pelajari dapat dipahami dengan baik dan tentunya bermakna dalam diri mereka sendiri.

Sesuai dengan pemaparan latar belakang di atas, tujuan yang ingin dicapai dalam penelitian ini, yaitu (1) Untuk mengetahui dan mendeskripsikan implementasi model *quantum learning* dalam pembelajaran menulis deskriptif (2) Untuk mengetahui dan mendeskripsikan

respons siswa terhadap pengimplementasian model *quantum learning* dalam pembelajaran menulis deskriptif (3) Untuk mengetahui dan mendeskripsikan kendala-kendala yang dihadapi guru dalam pengimplementasian model *quantum learning* pada pembelajaran menulis deskriptif siswa kelas X SMKN 1 Abang.

METODE

Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif. Penelitian deskriptif dimaksudkan untuk memperoleh gambaran yang jelas, objektif, sistematis, dan cermat mengenai fakta-fakta yang diperoleh. Rancangan penelitian ini dipilih untuk memberikan penggambaran yang jelas mengenai pengimplementasian model *quantum learning* dalam pembelajaran menulis karangan deskripsi di kelas X SMKN 1 Abang. Subjek dalam penelitian ini adalah guru-guru yang sudah tersertifikasi dan siswa kelas X AK.1 dan X TKJ.1 SMKN 1 Abang. Metode pengumpulan data yang digunakan adalah metode observasi, wawancara, pencatatan dokumen dan angket/kuesioner. Instrumen utama dalam penelitian ini adalah peneliti sendiri. Dalam hal ini, peneliti yang mengumpulkan, mengidentifikasi, menyeleksi, dan menganalisis data. Selain itu, media/instrumen penunjang yang digunakan adalah pedoman wawancara, catatan lapangan, perencanaan pelaksanaan pembelajaran (RPP), dan alat/video perekam.

Setelah data terkumpul, langkah selanjutnya adalah menganalisis data. Analisis data merupakan suatu proses mencari dan menyusun secara sistematis data yang diperoleh dari hasil pengumpulan data dengan cara mengorganisasikan ke dalam kategori, menjabarkan ke dalam unit-unit, melakukan sintesis, menyusun ke dalam pola, kemudian memilih mana yang penting dan yang akan dipelajari, selanjutnya membuat simpulan sehingga mudah dipahami oleh diri sendiri maupun orang lain. Ada tiga langkah yang dilakukan dalam menganalisis data kualitatif. Ketiga langkah yang dimaksud,

yaitu (1) reduksi data, (2) penyajian data, (3) penarikan simpulan.

Mereduksi data berarti merangkum, memilih hal-hal pokok yang sesuai dengan fokus permasalahan penelitian dan data yang kurang penting disisihkan. Data yang kurang penting dipertimbangkan lagi bila diperlukan. Dalam reduksi data ini, peneliti terlebih dahulu mengumpulkan data melalui observasi, pencatatan dokumen, kuesioner, dan wawancara. Dalam penelitian ini, reduksi data dilakukan melalui kegiatan yang berupa pengidentifikasian dan pengklasifikasian. Setelah tahapan pengidentifikasian data terlaksana, kemudian peneliti beranjak pada tahap klasifikasi data. Pada tahapan ini, data diklasifikasikan sesuai dengan masalah yang dikaji, yaitu implementasi model *quantum learning*, respons siswa terhadap pengimplementasian model *quantum learning*, dan hambatan-hambatan yang dihadapi guru mengimplementasikan model *quantum learning* dalam pembelajaran menulis deskriptif siswa kelas X Abang.

Tahap selanjutnya, yaitu penyajian data. Setelah data digolongkan sesuai dengan rumusan masalah, selanjutnya data tersebut diolah dan disajikan untuk memperoleh jawaban yang tepat dan sesuai dengan rumusan masalah, sehingga data tersebut dapat menjawab permasalahan yang diangkat dalam penelitian ini. Data yang direduksi akan disajikan uraian data yang nantinya akan digambarkan secara rinci dan jelas. Dalam penyajian data ini, data yang didapat akan dihubungkan dengan teori-teori yang relevan yang nantinya akan dapat menjawab permasalahan yang ingin dipecahkan. Langkah terakhir adalah penarikan simpulan. Untuk mengetahui keakuratan penelitian, penyimpulan sangat penting dilakukan. Penyimpulan yang dilakukan harus dapat menjawab semua masalah yang diangkat dalam penelitian tersebut, sehingga hasil akhirnya nanti akan diperoleh informasi mengenai implementasi model *quantum learning* dalam pembelajaran menulis karangan deskripsi di kelas X SMKN 1 Abang.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Hasil penelitian dan pembahasan hasil penelitian meliputi (1) implementasi model *quantum learning* dalam pembelajaran menulis deskriptif (2) respons siswa terhadap pengimplementasian model *quantum learning* dalam pembelajaran menulis deskriptif (3) kendala-kendala yang dihadapi guru dalam pengimplementasian model *quantum learning* pada pembelajaran menulis deskriptif siswa kelas X SMKN 1 Abang. Berdasarkan hasil penelitian, guru mengimplementasikan model *quantum learning* melalui beberapa langkah, yaitu tumbuhkan, alami, namai, demonstrasikan, ulangi, dan rayakan. Pada tahapan “tumbuhkan” ini, guru berusaha menumbuhkan minat belajar siswa dengan memuaskan “Apakah manfaatnya pembelajaran ini bagiku?” dan memanfaatkan kehidupan belajar. Untuk menumbuhkan minat siswa, guru menjelaskan bahwa pembelajaran menulis, khususnya karangan deskripsi sangat penting bagi siswa bagi ketika masih menjadi siswa atau ketika sudah tamat bersekolah. Selanjutnya, tahapan “alami” adalah proses mendatangkan pengalaman umum yang dapat dimengerti semua pelajar. Guru menjelaskan sesederhana mungkin materi pembelajaran menulis karangan deskripsi kepada siswa. Guru juga memberikan karangan deskripsi tentang suatu objek yang dekat dengan lingkungan siswa. Tahapan ketiga disebut dengan istilah “namai.” Pada tahapan ini guru menerangkan materi pembelajaran dengan sederhana agar siswa dapat menangkap dengan baik materi pembelajaran yang disampaikan. Kemudian, guru juga membantu siswa dengan memberikan pemodelan. Tahapan berikutnya adalah “demonstrasikan,” pada tahapan ini guru di kelas X SMKN 1 Abang memberikan kesempatan kepada siswa untuk menunjukkan tulisannya kepada siswa-siswa yang lainnya. Berikutnya “ulangi,” tahapan ini adalah suatu usaha dari guru untuk menegaskan kembali materi pelajaran yang telah dibahas sebelumnya agar pemahaman siswa mengenai materi menulis karangan deskripsi lebih melekat dalam otak siswa. Langkah terakhir adalah “rayakan”, tahapan ini merupakan tahapan bagi guru untuk memberikan apresiasi

kepada siswa yang tulisannya bagus atau sesuai dengan karakteristik tulisan deskripsi yang benar. Setiap siswa yang tulisannya bagus diberikan ucapan selamat. Ucapan selamat tersebut dapat berupa nilai dan tepukan tangan. Tahapan ‘rayakan’ ini sama hanya dengan penguatan (*reinforcement*) dalam pembelajaran.

Hasil respons siswa di kelas X AK.1 dan X TKJ.1 SMKN 1 Abang menunjukkan bahwa pengimplementasian model *quantum learning* mendapatkan respons yang positif dari siswa. Sebanyak 87% siswa dari 21 siswa di kelas X AK.1 menyatakan respons positif, sedangkan 95% siswa di kelas X TKJ.1 menyatakan respons positif. Penerapan model *quantum learning* dalam pembelajaran menulis karangan deskripsi pada siswa kelas X AK.1 dan TKJ.1 SMKN 1 Abang, suasana kelas sangat kondusif. Sikap positif siswa tercermin atau tampak dari perilaku positif siswa ketika mengikuti pembelajaran. Dengan arahan dan motivasi yang diberikan oleh guru, siswa mulai berani mengungkapkan pertanyaan, maupun memberikan pendapat tanpa rasa takut ketika disuruh oleh guru.

Pengimplementasian model *quantum learning* tidak serta merta berjalan dengan lancar. Ada beberapa kendala yang ditemukan dalam penelitian ini. Hambatan atau kendala-kendala tersebut sebagian besar muncul dari dalam diri siswa. Kendala-kendala yang timbul cukup menjadi ‘pengacau’ bagi guru dalam mengimplementasikan model *quantum learning* dalam pembelajaran menulis karangan deskripsi. Kendala-kendala yang muncul dalam pengimplementasian model *quantum learning* adalah (1) adanya perbedaan konsep belajar dan konsep diri. Perbedaan konsep cara belajar dan konsep diri dalam diri siswa menyebabkan semangat siswa dalam mengikuti pelajaran sangat kurang, siswa kurang memiliki percaya diri yang tinggi sehingga materi pelajaran yang disampaikan menjadi terhambat. (2) Perkembangan dan kematangan masing-masing individu berbeda antara satu dengan yang lainnya, hal ini menyebabkan minat, motivasi, dan kreativitas siswa dalam berkarya khususnya dalam bidang akademik menjadi terhambat.

(3) Salah satu yang menjadi kendala dalam kepribadian anak-anak/siswa adalah kecerdasan yang dimilikinya. Siswa dibekali kecerdasan dengan potensi yang berbeda-beda antara satu dengan yang lainnya. Ada siswa yang cepat dapat menangkap materi pelajaran yang disampaikan, di satu sisi ada siswa yang kurang mampu menangkap pelajaran dengan baik. (4) Adanya perbedaan kebutuhan, tujuan, dan motivasi. Setiap siswa memiliki tujuan, kebutuhan, dan motivasi yang berbeda-beda karena adanya dorongan-dorongan yang berasal dari dalam dirinya atau dari lingkungan sebagai kebutuhan hidupnya. Hambatan ini mengakibatkan antusiasme siswa berbeda-beda dalam belajar, ada siswa yang aktif, dan ada juga siswa yang kurang antusias dalam mengikuti pelajaran. (5) Sikap atau kebiasaan yang salah. Kelemahan yang disebabkan oleh kebiasaan dan sikap yang salah, seperti kurang perhatian dan minat terhadap pelajaran sekolah, malas dalam belajar.

Guru berusaha mencari solusi yang tepat untuk mengatasi kendala-kendala dalam pengimplementasian model *quantum learning*. Hal ini dilakukan agar pembelajaran menulis karangan deskripsi dapat berjalan dengan maksimal sehingga tujuan pembelajaran dapat tercapai. Berikut solusi yang dilakukan guru dalam mengatasi kendala-kendala dalam pembelajaran. Cara guru untuk meningkatkan rasa percaya diri pada siswa antara lain, menghargai usaha siswa, menghargai prestasi siswa, memberi ganjaran positif (*resforcement*) kepada siswa, dan lain-lain. Selanjutnya, jalan ke luar yang digunakan untuk mengatasi adanya perbedaan perkembangan, kematangan, dan kesiapan belajar siswa adalah guru mencoba untuk menyediakan benda-benda konkret sebagai media dalam pembelajaran manakala siswa belum mampu berpikir abstrak. Kemudian, untuk mengatasi permasalahan mengenai perbedaan kecerdasan belajar siswa, guru menciptakan kondisi lingkungan, kesempatan, iklim emosi yang memungkinkan individu untuk memperoleh pengalaman tertentu. Seperti, menciptakan suasana yang kondusif, guru mengajukan pertanyaan-pertanyaan kepada siswa untuk

membangkitkan pikiran kritis mereka, guru memberikan permasalahan-permasalahan untuk dipecahkan sendiri. Untuk mengatasi motivasi belajar siswa, guru mengusahakan untuk menyediakan materi-materi baru yang menarik, melakukan stimulasi yang menarik. Selain itu, pemberian penguatan dari guru kepada siswa juga dapat memengaruhi kuat atau lemahnya dorongan untuk melakukan kegiatan belajar.

PENUTUP

Ada beberapa simpulan yang dapat peneliti ambil berdasarkan rumusan masalah yang telah ditetapkan. Simpulan tersebut adalah implemetasi model *quantum learning* terdiri atas beberapa tahap, yaitu tumbuhkan, alami, namai, demonstrasikan, ulangi, dan rayakan. (1) Tumbuhkan, pada tahapan ini guru berusaha menumbuhkan minat belajar siswa. Untuk menumbuhkan minat siswa, guru menjelaskan bahwa pembelajaran menulis, khususnya karangan deskripsi sangat penting bagi siswa bagi kerika masih menjadi siswa atau ketika sudah tamat bersekolah.n (2) Alami, pada tahapan ini guru berusaha menciptakan atau mendatangkan pengalaman umum yang dapat dimengerti semua pelajar. Guru menjelaskan sesederhana mungkin materi pembelajaran menulis karangan deskripsi kepada siswa. Guru juga memberikan contoh karangan deskripsi tentang suatu objek yang dekat dengan lingkungan siswa. (3) Namai, pada tahapan ini, guru menjelaskan materi sesederhana mungkin agar siswa dapat menangkap dengan baik materi pembelajaran yang disampaikan. Guru juga memberikan pemodelan kepada siswa. Guru memberikan contoh menulis karangan deskripsi kepada siswa. Guru membagikan satu persatu sebuah lembaran yang berisi karangan deskripsi kepada masing-masing siswa. (4) Demonstrasikan, guru memberikan kesempatan kepada siswa untuk menunjukkan tulisannya kepada siswa-siswa yang lainnya. Guru menunjuk beberapa siswa untuk membacakan tulisannya di depan kelas. (6) Ulangi, guru menegaskan kembali materi pelajaran kepada siswa agar pemahaman

siswa mengenai materi menulis karangan deskripsi lebih melekat dalam otak siswa. Guru kembali menegaskan kepada siswa tentang karakteristik dan langkah-langkah menulis karangan deskripsi. Guru juga menyuruh siswa terus melatih keterampilannya dalam menulis karangan deskripsi. (7) Rayakan, guru memberikan apresiasi kepada siswa yang tulisannya bagus atau sesuai dengan karakteristik tulisan deskripsi yang benar. Setiap siswa yang tulisannya bagus diberikan ucapan selamat oleh guru dan siswa-siswa yang lainnya. Ucapan selamat tersebut dapat berupa nilai dan tepukan tangan.

Respons yang ditunjukkan oleh siswa di kelas X SMAN 1 Abang menunjukkan respons yang positif terhadap pengimplementasian model pembelajaran *quantum learning*. Hal ini dapat dilihat dari presentase respons siswa di kelas X AK.1 dan X TKJ.1 SMKN 1 Abang yang menyatakan pengimplementasian model *quantum learning* menarik. Dari 31 siswa di kelas X AK.1, sebanyak 96% siswa yang memberikan respons positif. Sedangkan, dari 21 siswa di kelas X TKJ.1 sebanyak 81% siswa memberikan respons positif. Dengan demikian dapat dikatakan bahwa pengimplementasian model *quantum learning* memberikan dampak positif bagi siswa dalam pembelajaran menulis karangan deskripsi.

Terdapat beberapa kendala yang dihadapi guru dalam pengimplementasian model *quantum learning* dalam pembelajaran menulis karangan deskripsi. Hambatan atau kendala-kendala yang guru hadapi sebagian besar muncul dari dalam diri siswa. Kendala-kendala tersebut, yaitu adanya (1) perbedaan konsep belajar dan konsep diri 17,23%, (2) adanya hambatan dalam kematangan dan kesiapan belajar siswa 19,3%, (3) perbedaan kecerdasan dan kesiapan belajar siswa 23,1%, (4) adanya perbedaan kebutuhan dan tujuan 13,5%, (5) adanya sikap atau kebiasaan yang salah 25%.

Berikut saran-saran yang dapat peneliti sampaikan terkait hasil penelitian *quantum learning* ini. Sekolah hendaknya menggalakan penyuluhan model pembelajaran inovatif, khususnya *quantum learning* terhadap guru-guru di SMKN 1

Abang, khususnya guru bahasa Indonesia. Mengingat hasil penelitian menunjukkan bahwa *quantum learning* direspons positif oleh siswa maka kepala sekolah hendaknya menghimbau agar guru bahasa Indonesia menerapkan model-model pembelajaran inovatif pada setiap pembelajaran bahasa Indonesia. Hal ini perlu dilakukan untuk meningkatkan respons dan hasil belajar siswa yang lebih baik.

Pelaksanaan model pembelajaran harus secara maksimal dilaksanakan sehingga tujuan pembelajaran dapat tercapai sesuai dengan tujuan yang telah dicanangkan. Oleh karena itu, disarankan kepada guru bahasa Indonesia agar selalu meningkatkan cara mengajar ataupun penguasaan terhadap model *quantum learning* agar penerapan model *quantum learning* yang selanjutnya menjadi lebih baik. Hal itu dapat dilakukan dengan mendalami lagi teori tentang teori-teori belajar khususnya model *quantum learning*.

Siswa hendaknya selalu memperhatikan kriteria pelaksanaan model *quantum learning*. Model *quantum learning* dapat menumbuhkan semangat belajar yang positif bagi siswa sehingga akan memudahkan memahami suatu pembelajaran, khususnya menulis karangan deskripsi, baik dari segi gagasan, organisasi isi, kosakata, tata bahasa, maupun ejaannya.

Disarankan kepada peneliti lain agar lebih mengintensifkan lagi melakukan penelitian tentang penerapan model pembelajaran inovatif, khususnya pembelajaran *quantum learning*. Penelitian *quantum learning* sangat penting untuk ditindaklanjuti karena model pembelajaran tersebut memiliki kontribusi yang sangat signifikan bagi pengembangan potensi belajar siswa, khususnya pembelajaran menulis karangan deskriptif.

DAFTAR PUSTAKA

- Arikunto, Suharsimi, 2002. *Penelitian Tindakan Kelas*. Jakarta: PT Bumi Aksara.
- Arikunto, Suharsimi. 2006. *Dasar-Dasar Evaluasi Pendidikan*. Jakarta: Bumi Aksara.
- Arikunto, Suharmini. 2009. *Manajemen Penelitian*. Jakarta: Rineka Cipta.
- De Porter, Bobbi. 2008. *Quantum Learning Membiasakan Belajar Nyaman dan Menyenangkan*. Bandung : Kaifa.
- Departemen Pendidikan Nasional Universitas Pendidikan Indonesia. 2005. *Pedoman Akademik*. Bandung: Universitas Pendidikan Indonesia.
- Departemen Pendidikan Nasional Universitas Pendidikan Indonesia. 2005. *Pedoman Guruan Karya Ilmiah*. Bandung: Universitas Pendidikan Indonesia.
- Departemen Pendidikan Nasional RI. 2000. *Buku Laporan Pendidikan Penilaian Hasil Belajar Siswa*. Bandung. Badan Musyawarah Perguruan Swasta Daerah Tingkat 1 Jawa Barat. Departemen Pendidikan Nasional. 2003. *Kamus Besar Bahasa Indonesia Edisi Ketiga*. Jakarta: Balai Pustaka.
- Hernowo. 2004. *Quantum Writing Cara Cepat Nan Bermanfaat Untuk Merangsang Munculnya Potensi menulis*. Bandung : Mizan Learning Center.
- Iskandarwassid dan Dadang Suhendar. 2009. *Strategi Pembelajaran Bahasa*. Bandung: Sekolah Pascasarjana Universitas Pendidikan Indonesia dengan PT Remaja Rosdakarya.
- Kartanegara, Mulyadhi. 2005. *Seni Mengukir Kata: Kiat-Kiat Menulis Efektif-Kreatif*.

- Bandung: Mizan Learning Center.
- Keraf, Gorys. 1981. *Eksposisi dan Deskripsi*. Flores : Arnodus Ende.
- Kurniasih, Ayu. 2006. *Penggunaan Teknik Pengelompokan (Clustering) dalam Pembelajaran Menulis Karangan Deskripsi pada siswa kelas XI SMKN Negeri 7 Bandung Tahun Ajaran 2005/2006*. Skripsi pada Program Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia FPBS UPI Bandung : tidak diterbitkan.
- Lorsbach, A., Tobin, K. 1997. *Constructivism as a Referent for Science Learning*. Dapat diakses pada: <http://www.exploratorium.edu/ifi/resources/research/constructivism.html> (1)
- Nurhayati, 1998. "Integrasi Proses Membaca dan Menulis dalam Meningkatkan Kemampuan Menulis". *Jurnal Bahasa dan Sastra Lingua*, Volume 2 Nomor 1, 13 (Balai Bahasa Palembang).
- Suandi, I Nengah. 2008. *Pengantar Metodologi Penelitian Bahasa*. Singaraja: Universitas Pendidikan Ganesha.
- Suastra, I W. 2002. Strategi Belajar-mengajar Sains. *Buku Ajar*. Jurusan Pendidikan Fisika Institut Keguruan dan Ilmu Pendidikan Negeri Singaraja.
- Sukardi. 2004. *Metodologi Penelitian Pendidikan (Kompetensi dan Praktiknya)*. Jakarta: PT Bumi Aksara.
- Suparno, P. 1997. *Filsafat Konstruktivisme dalam Pendidikan*. Yogyakarta: Penerbit Kanisius.
- Tarigan, Henry Guntur. 1982. *Menulis sebagai suatu Keterampilan Berbahasa*. Bandung: Angkasa.
- Trianto. 2007. *Model-model Pembelajaran Inovatif Berorientasi Konstruktivistik*. Jakarta: Prestasi Pustaka Publisher.
- Waridah, Ernawati. 2008. *EYD dan Seputar Kebahasa-Indonesiaan*. Jakarta: Kawan Pustaka.
- Wendra, I Wayan. 2008. "Keterampilan Berbicara." *Buku Ajar* (tidak diterbitkan).